

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN/ORGANISASI

2.1 Tentang Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) merupakan organisasi berbasis masyarakat yang bergerak di bidang mitigasi bencana di wilayah Lebak Selatan, Provinsi Banten. Didirikan pada 13 Oktober 2020 oleh Anis Faisal Reza, GMLS hadir dengan visi membangun masyarakat yang siaga dan tangguh dalam menghadapi berbagai ancaman bencana. Berada di wilayah yang rentan terhadap gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor, organisasi ini berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat melalui berbagai program edukasi dan pelatihan.

Organisasi ini memiliki fokus utama pada empat bidang, yaitu mitigasi bencana, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan pasca bencana. Dalam bidang mitigasi, GMLS memberikan edukasi kepada masyarakat tentang langkah-langkah untuk mengurangi risiko bencana, seperti mengenali tanda-tanda awal bencana dan memahami jalur evakuasi. Sementara itu, program kesiapsiagaan meliputi pelatihan simulasi bencana yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam merespons situasi darurat secara cepat dan efektif.

GMLS juga aktif dalam tanggap darurat bencana dengan mengkoordinasikan relawan untuk memberikan bantuan langsung kepada korban bencana. Bantuan tersebut mencakup distribusi logistik, penanganan medis, hingga penyediaan tempat perlindungan sementara. Setelah fase darurat berlalu, GMLS terus mendampingi masyarakat dalam tahap pemulihan, seperti rekonstruksi fisik dan pemulihan mental bagi para korban. Pendekatan ini memastikan keberlanjutan program yang terintegrasi dari awal hingga akhir.

Salah satu kekuatan utama GMLS adalah keterlibatan aktif para relawannya yang berasal dari berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pemuda hingga tokoh

lokal. Hubungan yang erat dengan komunitas desa, seperti di Desa Panggarangan, memungkinkan organisasi ini memahami kebutuhan masyarakat secara lebih mendalam. GMLS juga menjalankan program *community relations* untuk membangun kepercayaan dan memperkuat kolaborasi antara masyarakat dan organisasi.

Dengan semangat kolaboratif dan pendekatan berbasis komunitas, GMLS terus berupaya menjadi garda terdepan dalam penanggulangan bencana di Lebak Selatan. Organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah edukasi dan kesiapsiagaan, tetapi juga sebagai mitra masyarakat dalam membangun ketahanan wilayah terhadap ancaman bencana di masa depan. GMLS adalah contoh nyata bagaimana komunitas lokal dapat berperan besar dalam menciptakan perubahan yang berarti di lingkungan mereka.

2.2 Logo



Gambar 2. 1 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan
Sumber : Dokumen Gugus Mitigasi Lebak Selatan

2.2.1 Filosofi Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Simbol ini merepresentasikan strategi mitigasi bencana yang terpadu di wilayah Lebak Selatan, dengan elemen-elemen yang masing-masing memiliki makna mendalam, yaitu:

1. *Black Shield* (Perisai Hitam)

Perisai hitam melambangkan upaya perlindungan terhadap potensi bahaya nyata yang mengancam wilayah Lebak Selatan. Ini menjadi simbol keberanian dan perlindungan dalam menghadapi ancaman bencana, seperti tsunami, gempa bumi, atau bahaya lainnya yang kerap terjadi di daerah rawan.

2. *White 7 Gears* (Tujuh Roda Putih)

Tujuh roda putih menggambarkan tujuh sektor kegiatan utama yang harus dilaksanakan secara sistematis, bertahap, dan berkelanjutan oleh masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan. Sektor-sektor tersebut meliputi:

- Perencanaan (planning) : Menyusun rencana mitigasi yang matang untuk menghadapi ancaman bencana.
- Identifikasi Ancaman dan Kerusakan: Melakukan analisis menyeluruh terhadap potensi bahaya dan dampaknya.
- Penilaian Ketahanan terhadap Risiko Bencana: Mengukur sejauh mana ketahanan masyarakat terhadap bencana.
- Keterlibatan Masyarakat: Mengedepankan peran aktif masyarakat dalam upaya mitigasi dan kesiapsiagaan.
- Informasi dan Peringatan Publik: Memberikan informasi yang cepat, akurat, dan tepat sasaran kepada masyarakat untuk meningkatkan kesiapan mereka.
- Perencanaan Keberlanjutan Jangka Panjang: Menyusun strategi mitigasi yang tidak hanya jangka pendek, tetapi juga berorientasi pada masa depan.

- Koordinasi Operasional: Memastikan seluruh pihak yang terlibat dapat bekerja sama secara efektif dan efisien.

3. *Red Panic Button* (Tombol Merah Darurat)

Tombol merah melambangkan fokus utama visi dan misi gugus mitigasi, yaitu keberanian untuk bertindak dalam mitigasi bencana. Ini menekankan pentingnya keberanian mengambil keputusan cepat dan tepat dalam situasi darurat demi menyelamatkan nyawa dan mengurangi dampak bencana.

4. *Red Tied Ribbon* (Pita Merah Terikat)

Pita merah yang terikat melambangkan rasa solidaritas, kerja sama, dan ikatan emosional yang kuat antara para relawan gugus mitigasi. Ini menjadi pengingat bahwa keberhasilan mitigasi bencana membutuhkan kolaborasi dan semangat kebersamaan dari semua pihak.

Secara keseluruhan, simbol ini menggambarkan visi, misi, dan nilai-nilai yang menjadi dasar kerja Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam menghadapi risiko bencana, dengan menekankan pada perlindungan, kesiapsiagaan, dan keterlibatan semua pihak dalam upaya mitigasi yang berkelanjutan.

2.2.2 Visi Misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan dibentuk sebagai respons terhadap tingginya potensi bencana di wilayah ini, khususnya di daerah rawan seperti Lebak Selatan. Sebagai wadah kolaborasi antara masyarakat, relawan, dan pemangku kepentingan, gugus mitigasi lebak Selatan memiliki visi dan misi yang jelas untuk menciptakan sistem mitigasi bencana yang efektif sebagai berikut:

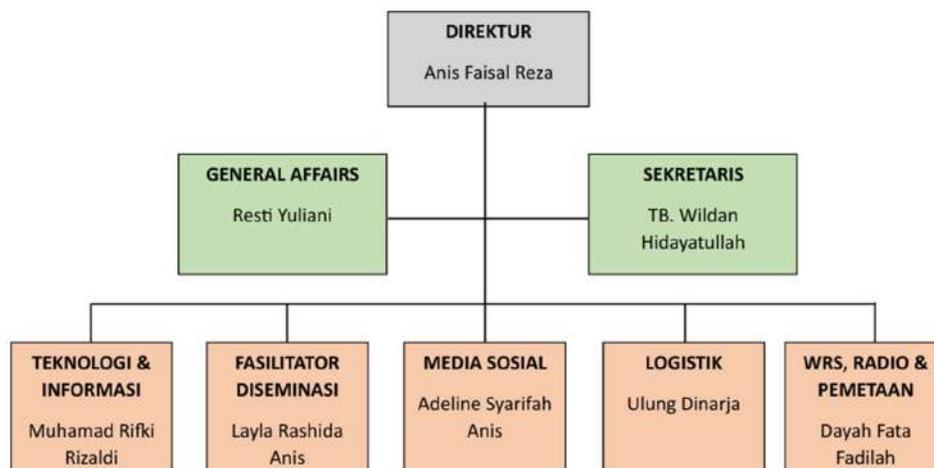
VISI

Masyarakat Lebak Selatan yang Siaga dan Tangguh Menghadapi Potensi Bencana Alam

MISI

- Membangun Database Kebencanaan
- Menjalin Kemitraan Dengan Pemerintah/ Bisnis/ Organisasi Kemanusiaan
- Membangun Edukasi Mitigasi Kebencanaan;
- Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat Atas Potensi Bencana
- Membangun Jaring Komunitas yang Responsif Atas Kejadian Bencana.

2.3 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan



Gambar 2. 2 Struktur Lembaga Gugus Mitigasi Lebak Selatan
Sumber : Dokumen GMLS (2024)

Gambar di atas merupakan struktur organisasi Gugus Mitigasi yang menjelaskan pembagian peran dan tanggung jawab di dalamnya sebagai berikut :

A. Direktur

Anis Faisal Reza bertindak sebagai pemimpin tertinggi dalam organisasi. Direktur bertanggung jawab atas perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan strategis untuk memastikan visi dan misi gugus tercapai. Direktur juga bertugas memimpin seluruh divisi dalam melaksanakan tugasnya secara terkoordinasi.

B. General Affairs

Resti Yuliani bertugas mengelola urusan umum organisasi, termasuk administrasi, dokumentasi, dan koordinasi antar-divisi. Fungsi ini menjadi penghubung utama antara direktur dan divisi-divisi lainnya untuk memastikan setiap kegiatan berjalan lancar sesuai perencanaan.

C. Sekretaris

TB. Wildan Hidayatullah bertanggung jawab untuk membantu direktur dalam mengelola dokumen penting, surat-menyurat, pembuatan laporan resmi, serta menjaga komunikasi internal. Sekretaris juga mendukung proses perencanaan strategis dengan menyusun jadwal dan memastikan kelancaran komunikasi antar anggota organisasi.

D. Divisi Teknologi & Informasi

Muhamad Rifki Rizaldi memimpin divisi ini dengan tanggung jawab utama mengelola sistem teknologi dan informasi. Divisi ini memastikan komunikasi berjalan lancar, khususnya dalam situasi darurat bencana. Mereka juga bertugas menyediakan platform berbasis teknologi untuk mendukung mitigasi, seperti pengembangan sistem informasi, data monitoring, dan aplikasi mitigasi.

E. Divisi Fasilitator Diseminasi

Layla Rashida Anis memimpin kegiatan diseminasi informasi kepada masyarakat. Divisi ini bertanggung jawab menyampaikan edukasi terkait mitigasi bencana dengan pendekatan yang mudah dipahami masyarakat. Mereka bekerja memastikan informasi mengenai kesiapsiagaan bencana tersebar secara merata di seluruh wilayah yang rawan bencana.

F. Divisi Media Sosial

Adeline Syarifah Anis mengelola kehadiran organisasi di media sosial. Divisi ini bertugas menyebarkan informasi tentang bencana, program edukasi, serta kampanye mitigasi secara luas kepada masyarakat. Perannya sangat penting dalam meningkatkan kesadaran publik dan mengedukasi masyarakat melalui berbagai platform digital.

G. Divisi Logistik

Ulung Dinarja bertanggung jawab atas pengelolaan logistik untuk mendukung operasional gugus mitigasi. Divisi ini memastikan ketersediaan sumber daya seperti peralatan, bahan baku, dan bantuan lainnya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program mitigasi dan respon bencana. Selain itu, logistik berperan penting dalam mendistribusikan bantuan dengan cepat dan tepat sasaran.

H. Divisi WRS, Radio & Pemetaan

Dayah Fata Fadilah memimpin pengelolaan Sistem Peringatan Dini (WRS), komunikasi radio, dan pemetaan wilayah. Divisi ini bertugas memastikan alat peringatan dini berfungsi dengan baik, sistem komunikasi darurat berjalan tanpa hambatan, serta pembuatan peta wilayah rawan bencana yang akurat. Informasi dari divisi ini menjadi acuan utama dalam menyusun strategi mitigasi.

2.3.1 Struktur Kerja



Gambar 2. 3 Struktur Kerja Department GMLS
Sumber : Olahan Pribadi (2024)

Struktur organisasi yang ditampilkan pada gambar di atas menggambarkan perencanaan untuk mendukung keberhasilan kegiatan atau proyek yang dipimpin oleh Anis Faisal Reza sebagai Direktur. Sebagai pemimpin utama, Anis Faisal Reza bertanggung jawab untuk mengawasi seluruh aspek kegiatan, memberikan arahan strategis, dan memastikan setiap bagian berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Di bawah Direktur, terdapat peran General Affairs yang dipegang oleh Resti Yuliani. Posisi ini menjadi penghubung antara Direktur dan enam divisi utama yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan di berbagai bidang. Resti Yuliani memainkan peran sentral dalam mengelola koordinasi, komunikasi, dan pengawasan terhadap semua divisi untuk memastikan keterpaduan dalam pelaksanaan tugas.

Enam divisi utama dalam struktur ini memiliki tugas dan tanggung jawab spesifik, yaitu:

1) Media Relations

Memiliki tugas utama untuk membangun hubungan yang kuat dengan media massa guna memastikan informasi tentang kegiatan program

tersampaikan dengan baik kepada publik. Salah satu tugas utama dari divisi ini adalah membuat *press release*.

2) Social Media TikTok

Divisi ini bertanggung jawab atas pengelolaan konten kreatif di platform TikTok untuk menjangkau audiens muda. Melalui video pendek yang interaktif dan menarik, divisi ini mendukung penyampaian informasi dengan cara yang relevan dan mudah diterima.

3) Social Media Instagram

Berfokus pada pengelolaan konten visual di Instagram, divisi ini bertugas mempublikasikan foto, video, dan cerita mengenai kegiatan proyek. Tujuannya adalah membangun hubungan yang lebih dekat dengan audiens serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap program-program yang dilaksanakan.

4) Safari Kampung

Divisi ini menjalankan kegiatan edukasi langsung kepada masyarakat melalui program Safari Kampung. Program ini mencakup berbagai aktivitas interaktif seperti permainan edukasi, diskusi, dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai mitigasi bencana.

5) Marimba

Marimba adalah program membaca yang dirancang untuk meningkatkan literasi masyarakat, khususnya anak-anak. Melalui kegiatan seperti pembacaan cerita, diskusi buku, dan aktivitas kreatif, program ini bertujuan untuk membangun budaya membaca dan memperluas wawasan masyarakat.

6) Info Peringatan Dini

Divisi ini bertanggung jawab menyebarkan informasi penting terkait peringatan dini bencana melalui group whatsapp yang sudah disediakan oleh GMLS. Dengan menyediakan data yang cepat dan akurat, divisi ini membantu masyarakat mempersiapkan diri dan mengurangi risiko dari potensi bencana.